

**PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH KEPADA ONGKU BANJAU
DI DESA NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR DITINJAU MENURUT
HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Hukum Islam
Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum



OLEH

IBNU KASIR

10522001088

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : "**PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH KEPADA ONGKU BANJAU DI DESA NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**".

Mustahik zakat adalah orang yang berhak menerima zakat. Dalam Al-qurlan surat at-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa mustahiq zakat itu terdiri dari delapan yaitu fakir, miskin, amil muallaf, riqab, gharim, fisabiliilah, ibnu sabil. Namun bagi masyarakat desa Naga Beralih Kec. Kampar Utara Kab. Kampar tidak hanya terbatas pada kedelapan golongan tersebut, tapi masyarakat juga memberikan zakat fitrahnya kepada Ongku Banjaru yang secara terminologi tidak tercantum kedalam delapan golongan yang ada, dengan zakat fitrah masyarakat menganggap upah atau gaji, karena di dalam pelaksanaan pekerjaannya mereka tidak mendapatkan upah atau gaji baik mingguan atau bulanan. Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang berolokasi di desa Naga Beralih Kec. Kampar Utara Kab. Kampar.

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pendistribusian zakat fitrah kepada Ongku Banjaru di Desa Naga Beralih, bagaimana pandangan masyarakat terhadap Ongku Banjaru sebagai orang yang menerima zakat fitrah, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjaru di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket. Sedangkan metode analisa menggunakan analisa kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, dalam Dalam pelaksanaan pembagian zakat fitrah di Desa Naga Beralih amil lebih mengutamakan Ongku Banjaru lebih banyak mendapatkan bagian zakat fitrah , karena amil menganggap masyarakat kurang perhatian kepada Ongku Banjaru dalam soal upah atau gaji.

Kedua, pandangan masyarakat Naga Beralih menganggap pekerjaan Ongku Banjaru tergolong kedalam Fisabilillah. Karena dapat menghilangkan

kemaslahatan umat khususnya dalam soal fardlu kifayah (memandikan jenazah).

Ketiga. dalam Hukum Islam Ongku Banjau termasuk fisabilillah, tapi dalam pembagian zakat fitrah belum tepat karena amil lebih mengutamakan Ongku Banjau dari pada asnaf yang lain terutama yang lebih membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PERSEMBAHAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM DESA NAGA BERALIH	
A. Keadaan Geografis	13
B. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya	15
C. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat	17
BAB III TINJAUAN UMUM ZAKAT FITRAH	
A. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat Fitrah	22
B. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitarh.....	33
C. Perbedaan Zakat Mal dengan Zakat Fitrah	35
D. Tujuan dan Hikmah Zakat Fitrah	38
E. Zakat Sebagai Upah Untuk Fisabilillah	42

BAB IV PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH KEPADA ONGKU BANJAU DI DESA NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

A. Pendistribusian Zakat Fitrah kepada Ongku Banjaru di Desa Naga Beralih	44
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Ongku Banjaru Sebagai Orang Yang Meneriama Zakat Fitrah	48
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembagian Zakat Fitrah Kepada Ongku Banjaru	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naga Beralih merupakan pemekaran dari Desa Kampung Panjang yang terletak di Kecamatan Kampar Utara, pada umumnya masyarakat Naga Beralih berdomisili suku melayu tetapi ada juga suku jawa, minang (pendatang) dan menganut agama Islam 100 %. Masyarakat desa Naga Beralih yang dalam formulasinya terbiasa beradaptasi antara satu dengan yang lainnya, baik yang mempunyai kesamaan suku maupun dengan mereka yang berlainan suku, baik antara masyarakat sedaerah maupun dengan masyarakat pendatang.

Dalam kehidupan masyarakat tentu tidak terlepas dari tolong menolong antara yang satu dengan yang, lainnya, karena manusia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Dalam setiap bidang ada seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu pekerjaan. Minsalnya dalam sosial keagamaan yang sebutan dalam masyarakat Ongku Banjaru yang pekerjaannya memandikan jenazah.

Dalam menetapkan siapa yang menjadi Ongku Banjaru, terlebih dahulu masyarakat atau tokoh masyarakat bermusyawarah memilih orang yang tahu tentang penyelenggaraan jenazah baik untuk laki-laki maupun perempuan. Setelah di sepakati di umumkan di masjid biasanya pada waktu akan

menyelenggarakan shalat jum'at.¹ Pekerjaan ini tidak ada batas atau waktu selama orang itu mau dan sanggup menjadi Ongku Banjaru, apa bila seseorang ingin berhenti maka cukup memberitahu kepada tokoh masyarakat atau pengurus masjid.

Jadi Ongku Banjaru adalah orang yang dipilih oleh masyarakat untuk urusan fardlu kifayah, yaitu memandikan jenazah, jadi setiap ada kematian di desa Naga Beralih maka orang inilah yang memandikan jenazah dengan dibantu para keluarga si mayit.²

Dalam melaksanakan tugasnya mereka tidak mendapatkan upah atau gaji dari masyarakat baik mingguan atau bulanan, tetapi pada setiap tahun mereka mendapat pembagian zakat fitrah karena di anggap sebagai orang yang berjasa sehingga perlu di beri imbalan yaitu dengan memberikan zakat fitrah.³

Dengan zakat fitrah masyarakat menganggap upah atau gaji yang berhak mereka dapatkan, karena dalam melaksanakan tugas memandikan jenazah di masyarakat mereka tidak mendapatkan upah atau gaji baik harian atau bulanan.

Adapun kehidupan Ongku Banjaru, sebenarnya hidup mereka berkecukupan, karna mereka memiliki pekerjaan tetap dan memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Sebagaimana telah disyaratkan dalam Islam, zakat fitrah adalah rukun Islam yang ketiga. Urgensinya zakat memduduki tempat ketiga setelah

¹ Syamsudin, *Masyarakat*, Wawancara, Tanggal 14 September 2010.

² Muhammad Amin, *Tokoh Masyarakat*, Wawancara, Tanggal 14 September 2010.

³ Adrianata, *Masyarakat*, Wawancara, Tanggal 20 September 2010.

⁴ Apri Maryuheri, *Masyarakat*, Wawancara, Tanggal 15 September 2010.

shahadat dan shalat di dalam rukun Islam menunjukkan betapa pentingnya zakat dalam Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang memberitahukan dan menganjurkan kita menunaikan zakat. Begitu pula banyak sekali hadist Nabi Saw yang memerintahkan kita membayar zakat.

Diantara firman Allah AWT yang berkenan dengan zakat ini, adalah surat al-Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S. al- Bayyinah : 5).⁵

Dan diantara hadist Rasulullah Saw yang menjelaskan perintah. Allah

SWT tersebut adalah:

يوم : يارسول : , :
به شيئاً وتقيم
(هريرة)

Artinya: Pada suatu hari Rasulullah Saw duduk beserta para shahabatnya, lalu datanglah kepadanya seorang laki-laki dan bertanya: wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Nabi menjawab: Islam itu ialah engkau menyembah Allah dan engkau mendirikan shalat yang difardlukan dan engkau memberikan zakat yang difardlukan dan engkau mengerjakan puasa di bulan ramadhan". (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah ra).⁶

⁵ Departemen R1, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Toha Putra Semarang, 1989), h. 1084.

⁶ Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Mukhtashar Shahih al-Imam al- Bukhari*, terj. Asep Saefullah Kamauddin Sa'adatul Harmain, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), Cet. ke-III, h. 2008.

Zakat berarti suci dan bersih. Maka dengan berzakat diharapkan muzaki (pembayar zakat) mensucikan dan membersihkan penghasilan dan hartanya. Bersih dari cara mendapatkan harta yang tidak halal serta bersih hartanya dari hak orang lain yang dititipkan Allah SWT untuk para mustahiq. Juga bersih hatinya dari berbagai macam penyakit qalbu, seperti kikir dan rakus.⁷

Zakat merupakan lembaga pertama yang dikenal dalam sejarah yang mampu menjernihkan kehidupan bermasyarakat.⁸ Perintah zakat merupakan perintah yang mengatur kehidupan dalam bermuamalah dengan sesama manusia yang bertujuan menghilangkan kesenjangan ekonomi serta membentuk kehidupan ekonomi yang kuat dan saling membantu di antara umat manusia.

Secara garis besar zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat mal dan zakat *nafs* atau disebut juga zakat fitrah.⁹ Zakat mal adalah zakat harta kepemilikan yang mesti dikeluarkan apabila telah memenuhi segala syarat yang telah ditentukan yang bertujuan untuk membersihkan harta. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat badan atau pribadi yang dikeluarkan pada bulan puasa sebelum dilaksanakan shalat Idul Fitri.¹⁰

⁷ Muhammad Ridwan Yahya, *Fiqh dan Amaliyah Zakat*, (Jakarta: Tim Pustaka Nawaitu, 2006), Cet. ke -I, h. 15.

⁸ Yusuf Qaradhawi, *Fiqh al-Zakat*, terj, Salman Harun, dkk, (Jakarta : PT. Intermain, 1993), Cet. ke- IX, h. 921.

⁹ Muhammad Hasbi Ash- Shiddiegy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. ke- X. h. 9.

¹⁰ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengentasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet. ke- II, h.1.

Zakat fitrah merupakan pensucian bagi orang yang berpuasa dari perbuatan, ataupun perkataan yang sia-sia dan dari perkataan-perkataan keji yang mungkin telah dilakukan pada bulan puasa serta menjadi untuk penolong bagi kehidupan orang fakir dan orang yang berhajat.¹¹ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طهارة عليه :
(للمساكين) (ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah Saw telah memfardlukan zakatul fitri untuk menyucikan orang yang berpuasa dari segala perkataan yang keji dan buruk yang mereka lakukan dalam puasa dan untuk menjadi makanan bagi yang miskin." (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).¹²

Berdasarkan hadist tersebut, terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang mustahik atau siapa yang berhak menerima zakat fitrah ini, sesuai dengan hadist di atas, zakat fitrah itu dibagikan khusus untuk fakir miskin saja, pendapat ini di pegang oleh sebagian Maliki, Ibnu Qayyim, Ibnu Taymiah, Imam Hadi, Qashim dan Abu Thalib, karena zakat fitrah itu khusus untuk membersihkan diri pribadi dan memberikan makan orang miskin.¹³ Sedangkan imam Syafi'i berpendapat bahwa zakat fitrah itu wajib dibagikan pada asnaf yang disebutkan dalam surat at-Taubah : 60, ayat ini bersifat umum untuk semua zakat.¹⁴ Adapun firman Allah SWT dalam surat al- Qur'an

¹¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terj. Mahyudi Syaf, (Bandung : al-Ma'araf, 1982), Cet. ke-II, h. 127.

¹² Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Pustaka Fikri, 1995), Cet. ke- XIV, h. 562.

¹³ Syaikh Hassan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), Cet. ke- VI, h. 562.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006), Cet. XXXIX, h. 213.

surat at-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. al- Bagarah. 60).¹⁵

Sedangkan jumhur ulama mengambil jalan tengah dengan pendapat bahwa zakat fitrah itu boleh saja diberikan kepada asnaf yang delapan, tetapi lebih khusus kepada fakir miskin.¹⁶

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjau di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dan di tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul " **PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH KEPADA ONGKU BANJAU DI DESA NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR DITINJAU MENURUT HUKU ISLAM**".

¹⁵ Departemen RI, *op.cit.*, h. 288.

¹⁶ M. Ali Hassan, *op. cit.*, h. 114.

B. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan zakat fitrah ini, maka perlu diberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjar orang yang bertugas memandikan jenazah, pandangan masyarakat terhadap Ongku Banjar sebagai orang yang menerima zakat fitrah dan dilanjutkan dengan tinjauan hukum Islam terhadap pembagian zakat fitrah yang terjadi di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendistribusian zakat fitrah kepada Ongku Banjar di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Ongku Banjar sebagai orang yang menerima zakat fitrah?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjar di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunann Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Bagaimana, pelaksanaan Pendistribusian zakat fitrah kepada Ongku Banjau di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Ongku Banjau sebagai orang yang menerima zakat fitrah.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjaun hukum Islam terhadap pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjau di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan

- a. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- b. Menambah pengetahuan penulis terhadap pembagia zakat fitrah kepada Ongku Banjau di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai suatu sumbangan pemikiran buat almamater dimana penulis menuntut ilmu.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena memberikan zakat fitrah kepada Ongku Banjau yang bertugas sebagai memandikan jenazah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah para Ongku Banjau di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dan masyarakat yang membayar zakat fitrah. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembagian zakat fitrah di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditinjau menurut hukum Islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang membayar zakat fitrah dari data administratif masjid-masjid di Desa Naga Beralih pada tahun 1431 H. Adapun jumlah populasi masyarakat yang membayar zakat fitrah pada tahun 1431 H yang diketahui dari data-data administratif masjid-masjid Naga Beralih mencapai 987 jiwa. maka penulis mengambil sampel sebanyak 50 orang masyarakat, dengan menggunakan teknik *Random Sampling* atau pengambilan secara acak. Kemudian dikarenakan jumlah populasi para Ongku Banjau terbatas, maka penulis mengambil sampel 6 orang dari 20 jumlah populasi tersebut.

4. Sumber Data

- a. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari Ongku Banjaru dan masyarakat yang membayar zakat fitrah di masjid-masjid Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 1431 H.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden yaitu, ulama, pemuka masyarakat, Ongku Banjaru dan beberapa warga masyarakat tentang masalah yang diteliti untuk mendapatkan maklumat yang lebih mendalam untuk digunakan di dalam penelitian.
- b. Observasi, yaitu penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara dekat tentang objek dan subjek penelitian ini guna memperoleh data akurat.
- c. Angket, yaitu menyebarkan pertanyaan secara tertulis kepada responden berkenaan dengan masalah pembayaran zakat fitrah kepada Ongku Banjaru di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

6. Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, angket dianalisa dengan teknik analisa data kualitatif, yaitu setelah data terkumpul sedemikian rupa, data tersebut di klafikasikan kedalam kategori berdasarkan persamaan dari jenis data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan dan dihubungkann antara satu data dengan data yang lainnya, sehingga diperoleh jawaban yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan metode deduktif, yaitu mengemukakan persoalan secara umum kemudian diuraikan dan diambil kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah seara ilmiah, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan metode penelitian yang terdiri dari; lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data dan sistematika penulisan.

BAB II : Mengambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yang meliputi: Geografis, mata pencarian masyarakat desa Naga

Beralih, pendidikan masyarakat desa Naga Beralih, kehidupan sosial keagamaan desa Naga Beralih.

BAB III :Menggambarkan tinjaun umum tentang zakat fitrah yaitu: pengertian dan dasar hukum zakat fitrah, pembayaran zakat fitrah, orang yang berhak menerima zakat fitrah, perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal tujuan dan hikmah zakat fitrah.

BAB IV : Pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjar di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditinjau menurut hukum Islam, bagaimana pendistribusian zakat fitrah kepada Ongku Banjar di Desa Naga Beralih, Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Ongku Banjar sebagai orang yang menerima zakat fitrah, Bagaimana tinjaun hukum Islam terhadap pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjar di Desa Naga Beralih.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PROFIL DESA NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA

KABUPATEN KAMPAR

A. Geografis dan Demografis Desa Naga Beralih

1. Keadaan Geografis Desa Naga Beralih

Desa Naga Beralih adalah salah satu desa pemekaran dari desa Kampung Panjang yang terletak di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sekitar 50 Km dari Ibu Kota Provinsi Riau. Menurut data statistik di kantor kepala Desa Naga Beralih, memiliki luas wilayahnya 2.585 Ha. Yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, pemukiman, perkarangan dan kuburan.

Kondisi tanah di Desa Naga Beralih cukup subur dan bagus, ini bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Naga Beralih yang bekerja sebagai petani baik petani padi maupun petani lainnya.

Keadaan iklim di Desa Naga Beralih tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya, yaitu tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, ini karena di Desa Naga Beralih masih mempunyai pepohonan seperti pohon kelapa, pohon pinang, rambutan, durian dan pohon lainnya yang melindungi dan membuat daerah ini cukup sejuk.

Desa Naga Beralih mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayu Aro
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Panjang

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sendayan dan Desa PTPN V Sei Galu.
- d. Sebelah Baarat berbatasan dengan Desa Sawah.¹

2. Keadaan Demografis Desa Naga Beralih

Menurut data statistik di kantor Desa Naga Beralih pada tahun 2010, penduduk Desa Naga Beralih berjumlah 2499 jiwa yang terdiri dari 425 kepala keluarga dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

TABEL I
KALAFIKASI PENDUDUK DESA NAGA BERALIH
MENURUT JENIS KELAMIN PADA TAHUN 2010

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1462	58,51 %
2	Perempuan	1037	41, 49 %
Jumlah		2499	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Naga Beralih tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis klamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan jumlah perempuan yaitu 1462 jiwa 58, 51 % sedangkan perempuan 41, 49 %.

Adapun penduduk diatas terdiri atas brbagai tingkat usia, rinciannya dapat dilihat pada label sebagai berikut:

¹ Fahri Flamidi, Sekretaris Kepadala Desa Naga Beralih, Wawancara Tanggal 12 Januari 20011.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DESA NAGA BERALIH MENURUT USIA

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0-5 Tahun	246	9, 84 %
2	6 – 20 Tahun	634	25, 37 %
3	21 – 30 Tahun	378	15, 13 %
4	31 – 50 Tahun	497	28,61 %
5	51 – 80 Tahun	447	19, 89 %
6	>80	29	1, 16 %
	Jumlah	2231	100 %

Sumber Data. Kantor Kepala. Desa Naga Beralih tahun 2010

B. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya

1. Kehidupan Ekonomi

Berusaha mencari rezki memenuhi kehidupan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial lainnya. Oleh sebab ini faktor ekonomi mempunyai peranan penting dalam suatu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Naga Beralih melakukan bermacam-macam aktifitas kerana sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi masing-masing. Mengenai mata pencaharian desa Naga Beralih dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
KLAFIKASI PENDUDUK DESA NAGA BERALIH MENURUT
PEKERJAAN

No	Jenis Mata. Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	983	93, 62 %
2	PNS	35	3,33 %
3	Pedagang	32	3,05 %
Jumlah		1050	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Naga Beralih tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha penduuk desa Naga Beralih dalam memenuhi kehidupan sehari-hari adalah sebagian besar petani.

2. Kehidupan Sosial dan Budaya

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena, atas kedua unsur inilah kehidupan mahluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia yang satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan pertolongan sehingga dengan demikian timbullah kehidupan bermasyarakat, dengan kehidupan bermasyarakat tersebut maka aka timbul pula budaya yang pada umumnya setiap darah mempunyai kebudayaan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat desa Naga Beralih juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri, minsalnya bergotong royong dalam acara kenduri, pesta sunat rasul, gubano, berzanji dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti

terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran Islam, seperti azaz kekerabatan dan saling membantu sama lain masih menjiwai setiap individu masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat Desa Naga Beralih, individu adalah bagian dari masyarakat yang masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada pada individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat pula.

C. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat

1. Pendidikan

Setiap masyarakat yang ingin berkembang di segala aspek kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan dan diabaikan karena maju mundurnya suatu daerah secara defacto akan banyak dipengaruhi, oleh pendidikan masyarakat itu sendiri karena pendidikan itu adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Di desa terdapat dua jalur penerapan pendidikan, yakni pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL IV

JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DESA NAGA BERALIH

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak	2	Swasta
2	Sekolah Dasar	2	Negeri
3	MDA	3	Swasta
Jumlah		5	

Sumber Data: Kantor Kepala, Desa Naga Berali tahun 2010

2. Agama

Agama merupakan suatu hal sangat prinsipil dan agama bagi manusia merupakan kebutuhan fitrah dan dengan beragama manusia memperoleh ketengangan jiwa dan merasakan nikmatnya kehidupan sebagai sarana atau jembatan untuk menggapai kehidupan yang hakiki.

Adapun mengenai kehidupan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat desa Naga Beralih dengan baik dan penduduknya semua mayoritas beragama Islam dan tidak ada satupun yang non Islam. Ini terlihat adanya sarana peribadatan agama Islam seperti Masjid, Mushala.

TABEL V

JUMLAH SARANA PERIBADATAN DESA NAGA BERALIH

No	Jenis Srana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushalla/ Surau	9
Jumlah		

Sumber Data. Kantor Kepala Desa Naga Beralih tahun 2010

Dan tabel diatas, terlihat bahwa sarana peribadatan yang ada di desa Naga Beralih adalah 9. Ini jelas bahwa penduduk desa im mayoritas Muslim.

Di antara kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Naga Beralih di Masjid yaitu dengan mengisi pengajian rutin yang dilaksanakan setelah shalat magrib yang telah ditentukan di

masjid stempat.²

Adapu kegiatan keagamaan masyarakat Desa Naga Beralih di Mushalla yaitu pengajian khusus Ibu-ibu, dan juga pengajian (belajar membaca al-Qur'an) untuk anak-anak yang dilaksanakan setelah shalat magrib.

3. Adat Istiadat

Uruf secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik yang dapat diterima akal sehat. Menurut kebanyakan ulama, uruf di namakan juga adat sebab perkara yang sudah dikenal itu berulang kali dilakukan manusia.³

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat Istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun. Hal ini dengan dipengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya.

Pengelompokan masyarakat berdasarkan garis keturunan Ibu yang dikenal dengan Matrilineal. Setiap suku dalam suatu kenegarian dipimpin oleh beberapa orang ninik mamak. Adapun Desa Naga Beralih terdapat pucuk kampung dan lima orang ninik mamak.⁴

² Zulkifli, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 25 Januari 2011.

³ Chaerul Umam, *Ushul Fiqh I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), Cet. I, h. 159.

⁴ M. Tuni (Niatik Mamak Suku Piliang), Wawancara, Naga Beralih, 28 Desember 2010.

TABEL VI**PUCUK KAMPUNG ATAU KEPALA SUKU DI DESA NAGA BERALIH**

No	Nama Suku	Ninik Mamak
1	Piliang	Gindo Si Marajo
2	Pitopang	Datuok Kiayong
3	Kampai	Datuok Kumajo
4	Mandiliang	Juong Kuniang
5	Bendang	Datuok Dubolang Sati

Selain adat istiadat di atas masih banyak adat istiadat yang terdapat di daerah ini yang dapat mendukung kebudayaan Nasional. Kebudayaan tersebut seperti:

1. Calempong.
2. Berzanzi Marhaban.
3. Botobo, suatu bentuk kegiatan atau mengerjakan sesuatu secara bersama, berkelompok dengan cara bergilir dari yang satu ke tempat yang lain.
4. Makan Bajambau, yaitu makan bersama-sama dengan duduk bersila dengan tidak menggunakan kursi atau meja.
5. Basiacuong.

Tata cara pernikahan di Desa Naga Beralih memiliki adat tersendiri, yang dimulai dengan acara peminangan. Acara peminangan ini dilaksanakan oleh pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga perempuan setelah menyelusuri kehidupan keluarga yang dipingan. Acara peminangan ini dimaksud untuk mengutarakan kehendak pihak keluarga

laki-laki kepada orang tua anak perempuan untuk melamar anaknya, dalam bahasa desa Naga Beralih disebut Manyuwuo.⁵

⁵ Syamsudin, *Datuok Dubolang Sati*, (Ninik Mamak Suku Bendang), Wawancara, 2 Februari 2011.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT FITRAH

A. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat Fitrah

1. Pengertian

a. Pengertian Zakat Menurut Bahasa

Menurut beberapa ahli, zakat menurut bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Adi Warman Azwar Karim zakat berarti, yaitu *al-barakatu* yang artinya keberkahan, *al-nama* yang artinya pertumbuhan dan pekerbangan, *at-htharatu* yang berarti kesucian, dan *ash-shalahu* yang berarti keberesan. Artinya: Tumbuh suci dan berkah.¹
- 2) Di dalam buku *Shahih Fiqih Sunnah* dijelaskan bahwa zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zaka syai'un yang berarti:

النماء والبركة والطهارة والصلا ح

Artinya: "Tumbuh, berkah, bersih dan baik".²

- 3) Dalam kitab *Ia'natut Tholibin* zakat berarti:

الزكاة هي النماء والطهارة والبركة

Artinya : zakat adalah tumbuh, suci dan berkah.³

¹Adiwarman Azwar Karim, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), Cet. Ke- 1, h. 29.

² Abu Malik Kamal bin As- saiyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah*, terj. Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006), Jilid III, h. 3.

³ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-fannani, *Terjemahan Fathul Win*, Ter Moch. Anwar, Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), Cet. Ke- I, h. 531.

4) Menurut Abdurrahman al- Jaziri:

زكاة لغة هي التطهير والنماء

Artinya: "zakat menurut bahasa adalah mensucikan dan tumbuh".⁴

5) Menurut Yusuf Qardawi:

زكاة هي البركة والنماء والطهارة والصالح

Artinya: "zakat itu adalah beikah, tumbuh, bersih dan baik".⁵

Melihat defenisi yang telah dikemukakan diatas walaupun dalam redaksi yang berbeda, tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama. Jadi yang di maksud zakat adalah mensucikan, tumbuh karena harta yang dizakatkan oleh seseorang dapat membersihkan hartanya dari orang lain di samping bisa dapat mensucikan hartanya dan sekaligus bisa membantu orang lain.

b. Pengertian Zakat Fitrah Menurut Istilah

Menurut pendapat para ahli, zakat fitrah secara istilah adalah sebagai berikut:

(1) Menurut Sayyid Sabiq: Zakat Fitrah adalah zakat yang diwajibkan oleh sebab perubahan dari bulan ramadhan yaitu wajib pribadi muslim, baik anak kecil maupun orang dewasa, laki-lakin dan perempuan, merdeka atau budak.⁶

⁴Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, ter. Juz I, (Bandung: Hasyimi Press), Cet. ke-I, H. 590.

⁵Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat*, terj, Salman Harun, dkk, (Jakarta : PT. Intermain, 1993), Cet. ke- IX, h. 34.

⁶Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terj, Mahyudi Syaf, (Bandung : al-Ma'araf. Mid III. 1982). Cet. ke- II, h. 348.

- (2) Abu Bakar Jabir al-Jazairi: Zakat Fitrah adalah suatu kewajiban atas orang lain.⁷
- (3) Menurut Mahmud Syaltut: Zakat Fitrah adalah terdiri dari dua kata, kata zakat dan kata fitrah. Zakat adalah apa-apa yang dikeluarkan dari hartanya untuk memenuhi kebutuhan dan saudara-saudaranya yang kekurangan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya. Kata fitrah berarti berbuka dari puasa ramadhan setelah terbukanya matahari berakhir ramadhan.⁸
- (4) Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa Zakat Fitrah adalah pengetahuan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar dalam malam hari raya Idul fithri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah selesai melaksanakan ibadah puasa.⁹
- (5) Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fiqhuz Zakaah* menjelaskan bahwa zakat fitrah adalah zakat yang disebabkan oleh futur (berbuka puasa) pada bulan ramadhan atau disebut juga dengan sedekah fitrah.¹⁰

Zakat fitrah ini populer dikenal orang dengan sebutan zakat atau makanan fitrah, kata fitrah di sini maksudnya adalah ciptaan, sifat asal

⁷ Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. ke-III, h. 232.

⁸ Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwanya*, Terj. Bustami, Gani Zaini Dahlan, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), Cet. ke- I, h. 174.

⁹ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam dan Wakaf Indonesia*, (Jakarta: UI Press), Cet. ke- II, h. 49

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Lentera Antara Nusa, 1996), Cet. ke- V, h. 920.

perasaan keagamaan dan perangai. Pengertian fitrah tersebut terdapat dalam surat Ar-Ruum: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Kalimat yang sesuai dengan zakat fitrah adalah zakat jiwa yang berarti pensucian jiwa yang diwajibkan pada jiwa orang muslim yang berfungsi untuk mensucikan diri dari dosa-dosa yang telah menodai dirinya selama bulan Ramadhan, sehingga ia bersih seperti ia dilahirkan ibunya laksana kertas yang belum dinodai. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dia berkata, telah bersabda Rasulullah Saw:

كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه
(رواه البخاري)

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bertauhid) hanya saja ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari)."¹¹

¹¹ Muhammad Nashiruddin al- Albani, *Mukhtashar Shahih al-Imam al- Bukhari*, terj. Asep Saefullah Kamauddin Sa'adayatul Harmain, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), Cet. ke- III, h. 564.

Berdasarkan beberapa pendapat para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah sedekah wajib yang dikeluarkan oleh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil atau orang dewasa, budak belia atau merdeka sebesar ketentuan yang telah ditetapkan setiap menghadapi Idul Fithri untuk pembersih diri dari perbuatan keji dan perkataan kotor yang dilakukan dalam berpuasa. Semuanya wajib mengeluarkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan hingga sebelum melaksanakan shalat Idul Fithri, agar dapat membantu orang-orang miskin yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat menjauhkan orang Islam dari meminta-minta pada hari raya Idul Fithri. Dan juga dapat berfungsi mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Dasar Hukum Zakat Fitrah

Disyariatkan zakat fitrah pada bulan Sya'ban dari tahun kedua Hijriyah untuk menjadikan pensuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan ataupun perkataan yang sia-sia dari perkataan keji yang mungkin dilakukan dalam bulan puasa dan menjadi penolong bagi kehidupan orang fakir dan orang-orang yang berhajat.¹² Rasulullah SAW mengatakan:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 زكاة الفطر صاعا من تمر او صاعا من شعير على العبد والحر ولذكر
 والانثى والصغير والكبير من المسلمين (رواه مسلم)

¹² Hasbi Ash-Shidigie, *Pedoman Zakat*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. Ke-X. h. 254.

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah Saw telah bersabda bahwa zakat fitrah itu adalah satu sha' (3 1/2 liter) gandum atas hamba sahaya, orang-orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa dari kaum muslimin. (HR. Muslim).

Jumhur ulama menyepakati bahwa bayi yang masih dalam kandungan tidaklah diwajibkan untuk dikeluarkan zakat fitrahnya. Karena meski dia seorang calon manusia, tapi belumlah dianggap sebagai manusia yang utuh. Sehingga kalau belum lahir pada saat hari raya Idul Fithri, maka tidak perlu dizakatkan.¹³

Abu Hanifah r.a mengatakan bahwa bayi yang lahir setelah terbenamnya matahari pada malam satu syawal, sudah wajib dizakatkan. Karena titik dimulainya kewajiban zakat itu ada pada saat terbenamnya matahari pada malam satu syawal.¹⁴

Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Daud Ibn Majah dan ad-Darin Quthny dari Ibn Abbas berbunyi:

فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم من اللغو
والرقت وطعمة للمساكين, فمن أداها قبل الصلاة فهي زكاة مقبولة ومن
أداها بعد الصلاة فهي صدقة من الصدقات (رواه أبوداود وابن ماجه

وصححه الحكم)

Artinya: Rasulullah SAW telah memfardukan zakat fitrah untuk membersihkan orang-orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan perkataan yang kotor, dan sebagai makanan buat orang-orang miskin. Barang siapa yang menunaikan sebelum shalat (Id), berarti ini merupakan zakat yang diterima dan barang siapa yang

¹³ Yusuf Qardhawi, *op.cit.*, h. 941.

¹⁴ *Ibid*, h. 941.

menunaikannya setelah shalatnya berarti hal itu merupakan sedekah biasa (HR Abu Daud dan Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Hakim).¹⁵

Zakat fitrah oleh Rasulullah SAW disebut juga dengan zakat, karena termasuk kedalam perintah Allah. Dan karena sabda Rasulullah SAW *faradha*, biasanya dalam istilah syara' dipergunakan untuk makna tersebut yang menunjukkan pada hal yang wajib.¹⁶ Telah dijelaskan pula Abu Aliah, Imam 'Atha dan Ibnu Sirin, bahwa zakat fitrah itu adalah wajib. Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). (Q.S. al-Alaa ayat 14).

Hanafiah menyatakan bahwa zakat fitrah itu wajib, bukan fardhu, berdasarkan kaidahnya yang membedakan antara fardhu dengan wajib. Fardhu adalah menurut mereka, segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan *dalil qath'i*, sedangkan wajib adalah segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan *dalil zhanni*. Efek dari perbedaan ini adalah bahwa orang yang mengingkari fardhu, berakibat kufur, sedangkan orang yang mengingkari wajib, berakibat tidak kufur.¹⁷

Ibnu Mudzir beranggapan bahwa ijmak telah menyepakati wajibnya zakat firah, kemudian syaratnya zakat fitrah ialah Islam. Sebab sabda Nabi Muhammad Saw *minal muslimin*. Al- mawardi beranggapan

¹⁵ Muhammad bin Yazid Abu 'Abhdullah al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Pustaka Fikri, 1995), Cet. ke- XIV, h. 585.

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *loc.cit.*, h. 922.

¹⁷ *Ibid*, h. 922.

bahwa syarat Islam ini telah ditetapkan oleh ijmak.¹⁸

Syekh Waki “berkata” zakat fitrah hubungannya dengan bulan raamadhan, bagaikan sujud sahwi terhadap shalat, yaitu untuk menambal kekurangan puasa, sebagaimana sahwi menambal kekurangan shalat. Pendapat Syekh Waki itu menguatkan hadis shahih dengan mengatakan, bahwa zakat fitrah itu membersihkan orang yang berpuasa dari perbuatan yang tak berguna dan perkataan kotor atau keji.¹⁹

Kegunaan zakat fitrah itu bagi fakir miskin, yaitu agar mereka tidak meminta-minta di hari raya, sebagaimana hadist Nabi Saw:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم اغنوهم عن الطواف في هذا اليوم (رواه دار قطنى والبيهقي).

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a. Ia berkata: Rasulullah Saw telah bersabda: "cukuplah keperluan mereka (fakir miskin) supaya jangan berkeliling meminta-minta pada hari itu". (HR. Daruquthi dan Baihaqi).²⁰

3. Ukuran atau takaran pembayaran zakat fitrah

Harta dapat dikeluarkan dalam zakat fitrah adalah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Umar r.a.:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
زكاة الفطر صاعا من تمر او صاعا من شعير على العبد والحر ولذكر

¹⁸ Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Al Husaini, *Khifayatul Akhyar*, Terj Syaifuddin, Mishbah Mustafa, (Surabaya : CV Bina Iman, 1994), Cet. I. h. 63.

¹⁹ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-fannani, *op. cit.*, 555.

²⁰ 'Ali bin 'Arnru Abu Al- Husain ad-Darulqutni al-Baqdadi, *Sunan Ad-Daruquiniy*, (Beirat: Dar al-Ma'rifah, 1966), Jilid 2, Cet. ke- IV. h. 107.

والانثى والصغير والكبير من المسلمين (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umara r.a. berkata: Rasulullah Saw telah bersabda bahwa zakat fitrah itu adalah satu sha' (3 1/2 liter) gandum atas hamba sahaya, orang-orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa dari kaum muslimin. (HR. Muslim).

Menurut lafadz hadist yang menerangkan (ukuran) zakat fitrah, tidaklah boleh mengeluarkan uang seharga fitrah melainkan wajib mengeluarkan bahan makanan yang dapat mengenyangkan. Akan tetapi, melihat kegunaan zakat fitrah itu bagi fakir miskin yaitu agar mereka tidak meminita-minta di hari raya maka tidaklah ada halangan mengeluarkan zakat fitrah berupa uang seharga fitrah yang menjadi tanggungannya. Hal ini lebih memenuhi hajatnya bila dibandingkan dengan bahan makanan. Pada hari ray, bukan kenikmatan maknan saja yang harus diberikan kepada mereka, akan tetapi harus pula kenikmatan pakain sekadarnya, dan itu hanya dapat diperoleh dengan uang.

Banyaknya Qimat fitrah ialah sejumlah uang yang dapat membeli bahan makanan (seperti bergs dan lain-lainnya) sebanyak 3 1/2 liter oleh orang-orang yang berhak menerima fitrah. Bila pihak yang menerima dapat membeli bahan makanan dengan harga murah seperti dapat membeli langsung dari pemerintah, maka qimat fitrah itu boleh dibayar secara murah. Akan tetapi, kalau yang berhak menerima mungkin tak membeli karena harga mahal, wajiblah qimat itu dibayar mahal pula.²¹

Dalam hal pengeluaran zakat fitrah dengan qimat ini, ulama berbeda pendapat:

²¹ Zainal Abidin, *Fiqh Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cet ke- IV. h. 544.

1. Jumhur Ulama termasuk Maliki, Syafi'i dan Ahmad berpendapat bahwa zakat fitrah itu haruslah makanan pokok dengan alasan:
 - a. Nash menetapkan menyuruh memilih antara benda yang menjadi makanan pokok masing-masing negeri. Bukan hanya jenis makanan yang disebut saja yang diperbolehkan, akan tetapi makanan yang menjadi makanan pokok negeri masing-masing secara umum.
 - b. Memperbolehkan zakat dengan harga berarti mengubah nash, maka hal demikian tidak boleh.
2. Menurut Ibnu Hazm, boleh dengan selain tamar atau sya'ir dan tidak boleh dengan harga nilai karena yang demikian itu bukan yang diwajibkan Rasulullah Saw. Memakai harga dalam hak-hak manusia tidak boleh kecuali saling rela, sedangkan zakat belum diketahui siapa pemilik yang tertentu untuk diminta kerelaannya atau pembebasannya.
3. Golongan Hanafiyah berpendapat tidak harus dengan jenis-jenis harta seperti yang ditegaskan dalam hadist akan tetapi boleh memberikan zakat fitrah dengan menilai harga dengan jenis-jenis harta itu, boleh memberikan zakat dengan dirham, satu dinar atau mata uang lainnya, atau harga benda yang lain atau apa saja yang dikehendaki dengan alasan bahwa yang diwajibkan itu pada hakekatnya adalah dapat memenuhi kebutuhan orang-orang fakir.²² Karena Nabi Saw bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

²² Sjakal Hadi Purnomo, *Sumber-sumber Zakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), Cet. keI, h. 157.

اغنوهم عن الطوافي هذا اليوم (رواه دار قطنى والبيهقي)

Artinya. Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata-. Rasulullah Saw telah bersabda: "Cukuplah keperluan mereka (fakir miskin) supaya jangan berkeliling meminta-minta pada hari itu". (HR. Druquthni dan Baihaqi).²³

Dari pendapat golongan Hanafiyah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan qimah adalah penukaran-penukaran zakat fitrah yang sudah ada di nash itu. Hal itu berarti bahwa yang lebih bermanfaat bagi fakir miskin itu hal yang serupa pernah di alami oleh Mu'az Bin Jabal. Dari riwayat, Mu'az tidak mengugat syi'ar dan jagung kepada penduduk Yaman, tetapi ia minta ganti pakain yang harganya senilai dengan zakat seharusnya dikeluarkan.²⁴

Dari beberapa pendapat ulama di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis harta yang dijadikan zakat fitrah adalah yang menjadi bahan pokok suatu negeri. Minsalnya di Indonesia beras, karena beras merupakan makanan pokok Indonesia dan beras ini juga dapat di ganti dengan uang tetapi seharga dengan beras pada saat terjadinya pembayaran zakat fitrah tersebut. Jika seandainya fakir dan miskin membutuhkan pakain, maka harus diberikan senilai dengan banyaknya zakat tersebut supaya fakir miskin tidak merasa susah pada hari raya Idul Fitri.

²³ Ali bin 'Amru Abu al- Husain ad- Darulqutni- Baghdadi, *op. cit.*, h. 107.

²⁴ *Ibid.* 109.

B. ORANG YANG BERHAK MENERIMA ZAKAT FITRAH

Orang yang berhak menerima zakat fitrah telah ditentukan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas delapan golongan sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. at-Taubah. 60).

Berdasarkan ayat di atas dapat dikemukakan bahwa orang yang berhak menerima zakat fitrah adalah:

1. Fakir, ialah orang yang tidak kuasa untuk bekerja dalam pembelanjannya sehari-hari, tidak dengan harta dan tidak pula dengan usaha.
2. Miskin, yang termasuk miskin ialah orang yang berusaha bekerja mencari kehidupan sehari-hari, tetapi usahanya itu tidak mencukupi keperluannya, namun ia tidak mau meminta-minta kepada manusia.
3. 'Amil ialah panitia zakat yang terdiri atas pengumpul-pengumpul zakat, penjaga gudang, juru tulis zakat dan sebagai pembagi zakat. Orang yang paling utama menjadi amil ialah orang-orang yang sangat membutuhkan zakat tersebut, tetapi jika di antara mereka tidak ada yang sanggup, boleh juga orang-orang kaya yang betul-betul mau menolong orang miskin itu,

mereka pun berhak menerima pembagian zakat karena termasuk bagian panitia('amil).

4. Muallaf (orang yang berhak masuk Islam), ialah orang-orang yang tadinya tidak beragama atau beragama selain Islam, lalu masuk Islam tetapi hati mereka masih lemah dalam memeluk agama Islam.
5. Budak, yaitu yang dijanjikan oleh tuannya bahwa ia boleh menebus dirinya, budak itu diberi zakat untuk menebus dirinya sendiri.
6. Orang yang berhutang, mereka mempunyai utang untuk kemaslahatan umat manusia, terutama kemaslahatan umat manusia sehingga utangnya itu melebihi harta benda yang ada padanya untuk belanja keluarganya, dan berhutang untuk mendamaikan orang-orang yang berselisih.
7. Sabilillah ialah suatu jalan untuk menyampaikan kita kepada Allah SWT berupa amal saleh dan kepercayaan. Adapun amal saleh itu bukan hanya saja ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan memerangi kaum kafir saja, tetapi menyelenggarakan kemaslahatan dan perbaikan umat Islam. Umpamanya mendirikan rumah zakat, rumah yatim, sekolah, panti asuhan, kantor-kantor, organisasi Islam, mendirikan masjid, jembatan dan lain-lain.
8. Ibnu Sabil ialah orang yang hendak berjalan dari negeri tempat tinggalnya untuk menyempurnakan tuntunan Islam. Umpamanya pergi perang melawan kaum kafir, berdagang atau mencari ilmu, yang telah kehabisan belanja atau kehabisan perbekalan.

C. PERBEDAAN ZAKAT MAL DENGAN ZAKAT FITRAH

Secara garis besar zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat mal dan zakat nafs atau zakat badan atau disebut juga zakat fitrah.²⁵ Zakat mal adalah zakat harta kepemilikan yang mesti dikeluarkan apabila telah memenuhi segala syarat sebagaimana ditentukan yang bertujuan untuk membersihkan harta. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat badan atau zakat pribadi yang bertujuan untuk membersihkan pribadi yang dikeluarkan pada bulan puasa setiap menghadapi Idul Fithri. Jika kita analogikan dengan pajak, maka ada pajak kekayaan (harta) dan ada pula pajak kepada (pribadi).²⁶

Adapun zakat mal mempunyai beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi, adapun syarat wajib zakat mal ini adalah merdeka, muslim, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nisab dan mencapai haul. Terdapat perbedaan pendapat ulama pada syarat berakal dan *baliqh*, Madzhab Hanafi dan Madzhab Imamiyah juga mewajibkan berakal dan *baliqh* kedalam syarat wajib zakat mal selain zakat tanaman dan buah-buahan, maka harta orang gila dan harta anak-anak tidak wajib dizakati. Sedangkan Maliki, Hanbali dan Syafi'i tidak menjadikannya syarat wajib zakat, maka dari itu harta orang gila dan harta anak-anak wajib dizakati dimana walinya harus mengeluarkannya.²⁷

Nisab diartikan dalam syara' (agama) adalah batas , (kemampuan) minimal bagi orang kaya. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nisab, maka kekayaannya tersebut dikeluarkan zakatnya, sementara jika tidak

²⁵ Muhammad Hasbi Ash-shiddiegy, *op. cit.*, h. 9.

²⁶ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. ke- II, h. 107.

²⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, terj. Masykur A.B, (Jakarta: Lentera Basritama, 2004), Cet. ke- III, h. 177.

mencapai nisab, maka tidak terkena wajib zakat.²⁸ Secara umum kesimpulannya yaitu, nisab emas adalah 20 mitsqal atau dinar, nisab perak adalah 200 dirham²⁹, nisab biji-bijian, buah-buahan setelah dikeringkan menurut madzhab- madzhab selain madzhab Hnafi ialah 5 watsaq (653 Kg), nisab kambing adalah 40 ekor, nisab unta 5 ekor dan nisab sapi adalah 30 ekor.³⁰

Sedangkan haul berarti kepemilikan harta yang telah sampai setahun. Pandangan para ulama terhadap masalah ini tidak saling jauh berbeda, dimana haul dijadikan syarat dalam zakat selain zakat tanaman dan buah-buahan. Adapun untuk kedua hal tersebut berarti zakat diwajibkan pada setiap munculnya buahbuahan selama aman dari pembusukan dan sudah bisa dimanfaatkan meski belum panen.

Berbeda dengan syarat zakat mal diatas, pada dasarnya Rasulullah Saw mewajibkan zakat fitrah kepada orang merdeka, hamba sahaya laki-laki dan perempuan, orang dewasa, anak laki-laki dari kaum muslimin sesuai hadist Nabi Saw yang berbunyi:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر صاعا من تمر او صاعا من شعير على العبد والحر والذكر والانثى والصغير والكبير من المسلمين (رواه مسلم)

Artinya : "Dari ibnu 'Umar r.a. berkata: Rasulullah SAW telah berabda bahwazakat fitrah itu satu sha' kurma atau satu sha' (31/2- liter)

²⁸ Adiwarman Azwar Karim, *op. cit.*, h. 36-37.

²⁹ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1978), h.

535.

³⁰ *Ibid*, 355-356.

gandum atasanak hamba sahaya, orang-orang dewasa, laki-laki, dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa dari kaum muslimin". (H.R Muslim).³¹

Apabila diperhatikan hdist di atas, orang merdekan dan hamba sahaya, orang kaya dan orang miskin, maka jelaslah zakat fitrah tidak terikat pada nisab ataupun haul. Ada dua hal saja yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Agama Islam

Karena zakat fitrah adalah salah satu ibadah dan pembersih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan keji dan sia-sia, sebagaimana telah disebutkan. Orang kafir bukan termasuk golongan yang wajib berzakat.³²

b. Kewajiban zakat fitrah tiba bila ada kelebihan harta berupa makanan orang yang bersangkutan dan makanan orang yang menjadi tanggungaruiya pada malam hari raya Idul Fithri. Jadi walaupun seseorang miskin tetapi mempunyai kelebihan makanan dan minuman pada malam hari raya Idul Fithri, maka ia wajib mengeluarkan zakat fitrah sebagai pembersih dirinya, kemudian besarkemungkinan ia pun akan menerima lagi dari zakat fitrah atas nama fakir miskin.

Perbedaan di antara kedua jenis zakat ini juga terdapat pada pembagiannya. Para ulama bersepakat bahwa orang-orang yang berhak mendapatkan zakat mal mencakup keseluruhan golongan asnaf mustahik zakat yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 60.

Berbeda halnya dengan zakat mal, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang mustahik atau siapa yang berhak menerima zakat

³¹ Muslim Bin Hujaj Al Husainal Qusairi An- Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Arabi, th), Juz 111, Cet. Ke- V1, h. 1468.

³² Abu Malik Kamal bin As- saiyyid Salim, *op.cit.*,h. 103.

fitrah. Jurahur ulama berpendapat bahwa zakat fitrah itu diberikan kepada anaf yang delapan. tetapi lebih khusus kepada fakir dan miskin.³³ Sedangkan Imam Syafi'i berpendapat bahwa zakat fitrah itu wajib dibagikan kepada asnaf yang telah disebutkan dalam Qur'an surat at-Taubah ayat 60 di atas, ayat ini bersifat umum untuk semua zakat.³⁴ Kemudian pendapat yang menyatakan bahwa zakat fitrah itu dibagikan khusus untuk fakir miskin saja dipegang oleh sebahagian ulama Maliki, Ibnu Qayyim, Ibnu Taimiyah, Imam Hadi, Qashim dan Ali bin Abu Thalib, karena zakat fitrah itu untuk membersihkan diri pribadi dan memberi makan orang miskin.³⁵ Golongan ini berandak kepada hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a., yang berbunyi:

عن ابن عباس قال : فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم من اللغو والرفث وطعمة للمساكين (رواه ابوداود ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah Saw telah memfardlukan zakatul fitri untuk menyucikan orang yang berpuasa dari segala perkataan yang keji dan buruk yang mereka lakukan dalam puasa dan untuk menjadi makanan bagi yang miskin." (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

D. TUJUAN DAN HIKMAH ZAKAT FITRAH

1. Tujuan zakat Fitrah

Sebagaimana diketahui bahwa zakat fitrah merupakan salah satu sumber dana potensial untuk dimanfaatkan di dalam masyarakat luas, terutama golongan fakir miskin sehingga mereka dapat hidup layak dan

³³ M. Ali Hasan, Zakat dan Infak : *Salah Satu Solusi Alengentasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet. ke- II, h. 196.

³⁴ Sulaiman Rasjid, Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006), Cet. ke- XXXIX, h. 196.

³⁵ Syaikh Hassan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), Cet. ke- VI, h. 562.

mandiri dengan harapan untuk masa selanjutnya mereka dapat berusaha tanpa mengadu nasib atas belas kaihannya muslimin lainnya. Islam mensyariatkan zakat sebagai suatu peringatan agar orang yang mempunyai harta yang banyak tidak berlaku sombong dan bakhil, karena pada hakikatnya semua harta yang dimilikinya itu adalah milik Allah SWT yang diturunkan berupa amanah dan akan dipertanggung jawabkan nantinya.

Allah SWT telah menunjukkan bagaimana cara membelanjakan harta itu menurut jalan yang diridhai Allah yaitu salah satunya dengan cara mengeluarkan zakat. Zakat fitrah yang merupakan salah satu bentuk kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslimin, tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu diantaranya:

a. Tujuan zakat untuk pihak muzaki

- 1) Untuk mensucikan diri dari sifat bakhil, rakus, egoistis dan sejenisnya.
- 2) Melatih jiwa untuk bersifat terpuji seperti bersyukur atas nikmat Allah SWT.
- 3) Mengobati batin dari sikap berlebihan terhadap harta sehingga diperbudak oleh harta itu sendiri.
- 4) Memupuk kasih sayang sesama.
- 5) Melatih diri agar menjadi pemurah dan berakhlak.

b. Tujuan Zakat Fitrah Untuk Pihak Mustahik

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup fakir miskin sehingga tidak meminta-minta.

2. Mensucikan hati mustahik dari ras dengki dan kebencian yang sering menyelimuti hati mereka.
 3. Selanjutnya akan muncul dalam jiwa mereka rasa simpatik, hormat, serta rasa tanggung jawab untuk mendo'akan keselamatan dan pengembangan harta orang-orang kaya yang pemurah.
- c. Tujuan Zakat dari kepentingan kehidupan sosial antara lain bahwa zakat yang bermilai ekonomi, merealisasikan fungsi harta sebagai azas perjuangan, menegakkan agama Allah, dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

Lebih luas Wahbah menguraikan tujuan zakat bagi kepentingan masyarakat, antara lain:

- 1) Menggalang jiwa dan semangat saling menunjang solidaritas sosial di kalangan masyarakat Islam.
- 2) Merapatkan dan mendekatkan jarak dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat.

2. Hikmah Zakat Fitrah

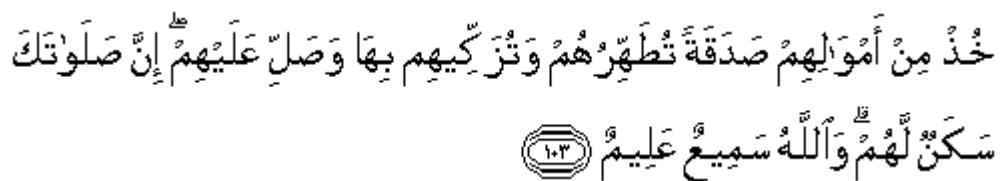
Diantara hikmah disyariatkan zakat ialah, pengurusannya mampu memperbaiki kedudukan masyarakat dari sudut moral dan material di mana ia dapat menyatukan anggota masyarakat, sehingga menjadi seolah-olah sebatang tubuh. Selain dari itu ia juga dapat membersihkan jiwa dan sifat bakhil.³⁶

Guna zakat sangat penting, baik terhadap si kaya, si miskin

³⁶ Ahmad Syafi'i Khatib, *Siri Keajaiban Rukun Islam Hikmah Zakat*, (Kuala Lumpur: Jasmin Enterpaise, 2005), Cet. Ke-V, h. 17.

maupun terhadap masyarakat umum, diantaranya:

- a. Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT dan terhadap makhluk Allah SWT (masyarakat).
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayar amanah kepada orang yang berhak dan berkepentingan, firman Allah SWT:



Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-taubah ayat 103).³⁷

- c. Sebagaimana ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya. Tidak salah lagi bahwa terima kasih yang diperlihatkan oleh yang diberi kepada yang memberi adalah suatu kewajiban yang terpenting menurut ahli kesopanan.
- b. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah. Betapa tidak, kita lihat sendiri sehari-hari betapa hebatnya perjuangan hidup, betapa banyak orang yang baik-baik, tetapi menjadi penjahat besar, lalu merusak masyarakat. bangsa dan negara,

³⁷ Departemen RI, op. cit., h. 297.

firman Allah SWT:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا
لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Ali imran ayat 180).³⁸

E. ZAKAT SEBAGAI UPAH UNTUK FISABILILLAH

al-Qur'an menagambarkan sasaaran zakat yang ketujuh dengan firman-Nya: *di jalan Allah*” sesungguhnya arti kalimat ini menurut bahasa aslinya sudah jelas. Sabil adalah thariq atau jalan. Jadi sabilillah artinya jalan yang menyampaikan pada ridha Allah, baik akidah maupun perbuatan.³⁹ Namun defenisi diatas masih kita dapati perbedaan pendapat antara sesama ulama klasik dan kontemporer yang salah salah satunya kata “fi sabilillah (di jalan Allah)”.

Dalam literatur kitab-kitab fiqh klasik, hampir semua ulama pendapat bahwa yang dimaksud “fisabilillah” adalah pejuang perang (tentara) muslim yang sedang membela agama dan peperangan melawan orang-orang kafir, tapi bagi tentara yang suka rela saja yang berhak dapat zakat. Sedangkan

³⁸ Departemen RI, *loc. cit.*,

³⁹ Yusuf Qardhawi, *loc. cit.*, h. 610.

tentara yang resmi mendapat gaji dari pemerintah muslim, tidak berhak mendapat zakat, karena ia sudah dapat gaji dari pemerintah (begitupun untuk amil, hanya amil yang tidak dapat gaji dari pemerintah yang berhak dapat gaji).

Berbeda dengan pendapat sebagian besar ulama kontemporer, seperti Syekh Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya "*fiqh al-zakah*" berpendapat bahwa: maemaknai "*fisabilillah*" hanya kepada tentara adalah terlalu menyempit maksud dan tujuan zakat untuk kemaslahatan umum di jalan Allah, di samping itu untuk masa sekarang sulit di temukan perang atas nama agama dan juga jarang di temukan tentara suka rela. Maka beliau berpendapat dengan kata *fisabilillah* itu tidak hanya untuk tentara sukarelawan saja, namun semua bentuk ibadah yang berdimensi *fisabilillah* seperti guru ngaji, kemaslahatan atau biaya pembangunan masjid atau madrasah. Karena kata *fisabilillah* dalam ayat adalah general (mutlaq) dan tidak muqayyadah (tidak dibatasi) dengan kata penjelas lain, yaitu mujahid yang berarti tentara, maka ketika kata dalam nash al-qur'an itu mutlaq, hendaknya tidak dibatasi atau dipersempit.

Ibnu Hajar mengatakan , *fisabilillah* adalah mereka yang tidak mendapat bagian dari daftar gaji, tetapi mereka semata-mata sukarelawan, mereka berperang apabila sehat dan kuat, dan bila tidak, mereka kembali kepada pekerjaan asalnya. Imam Syafi'i mengatakan, apabila harta *fai* tidak ada dan tidak memiliki sesuatu apapun untuk mengupah, padahal kaum Muslimin membutuhkan yang mampu.

BAB IV

PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH KEPADA ONGKU BANJAU DI DESA

NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA

KABUPATEN KAMPAR

A. Pendistribusian Zakat Fitrah kepada Ongku Banjaru di Desa Naga Beralih

Zakat fitrah bagi umat Islam bukan hanya sebuah rutinitas yang berdimensi sosial yang mengiringi ibadah puasa di bulan Ramadhan, akan tetapi lebih dari itu zakat fitrah merupakan kewajiban yang diperuntukkan bagi terwujudnya kesempurnaan ibadah puasa yang dilakukan. Seorang muslim yang menjalankan ibadah puasa akan merasa kurang sempurna apabila tidak mengeluarkan zakat fitrah. Sementara itu, bagi umat Islam yang enggan melaksanakan ibadah puasa sekalipun, zakat fitrah tetap menjadi sesuatu yang penting bagi diri mereka. Ada perasaan tidak "enak" bila tidak menunaikannya.

Dalam rangka pendistribusian zakat fitrah, banyak diantara umat Islam membentuk kepanitian zakat fitrah. Di desa Naga Beralih Kepanitian ini biasanya dibentuk oleh pengurus-pengurus Masjid pada awal atau pertengahan bulan Ramadhan.¹ Apabila telah selesai menjalankan tugasnya kepanitiaan ini dibubarkan dan akan dibentuk lagi pada tahun berikutnya. Tugas utama kepanitian ini adalah menerima, mengatur dan mendistribusikan

¹ Suhairi, *Pengurus Masjid Baitunna'im*, Wawanara Tanggal, 13 Desember 2010.

zakat fitrah yang dikumpulkan dari kaum muslimin kepada orang-orang yang telah ditentukan.

Pada umumnya pendistribusian zakat fitrah di masyarakat Naga Beralih ada dua cara yaitu:

1. Pendistribusian zakat fitrah melalui masjid yaitu *muzakki* menyerahkan langsung kepada panitia masjid yang kemudian di distribusikan langsung kepada masyarakat oleh panitia masjid.
2. Pendistribusian zakt secara individu yaitu *muzakki* menyerahkan zakat fitrah langsung kepada yang berhak menrimanya.

Salah seorang masyarakat Sulaiman mengemukakan bahwa pemberian zakat fitrah langsung kepada yang berhak menerima pasti ada salah satunya Ongku Banjaru.² Warga lain Sadri , juga menambahkan pemberian zakat fitrah untuk Ongku Banjaru pasti ada, minimal satu orang dari anggota keluarga kami.³ Salah seorang Ongku Banjaru mengatakan pada bulan ramadhan menjelang pembayaran zakat fitrah, salah seorang masyarakat ada datang kerumah untuk memberikan zakat. Katanya ini zakat fitrah untuk Ongku Banjaru⁴

Pengurus masjid mengumumkan kepada masyarakat agar nantinya salah seorang dari anggota keluarga, diminta untuk membayar zakat kepada Ongku Banjaru yang di minta oleh amil yang langsung datang kerumah-rumah. Pembagian zakat fitrah untuk Ongku Banjaru sudah sejak lama di lakukan hingga sekarang. Ongku banjaru berfungsi untuk melakukan urusan

² Sulaiman, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 20 desember 2010.

³ Sadri, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 22 Desember 2010.

⁴ Abbas, *Ongku Banjaru*, Wawancara Tanagal 4 April 2011.

Fardhu Kifayah (memandikan jenazah). Ongku Banjau adalah orang yang di angkat atau ditunjuk oleh pengurus masjid-masjid setempat. Pekerjaan ini akan mereka lakukan sampai mereka sanggup dan ikhlhas tanpa ada unsur paksaan.

Alasan dibentuk Ongku Banjau menurut salah satu tokoh agama Ayub Raishi "masyarakat banyak buta soal agama, mereka mengakui Islam tetapi di dalam memandikan jenazah mereka tidak mengetahui tata cara pelaksanaannya maupun bacaan dalam memandikan jenazah. Oleh sebab itulah di bentuk suatu kelompok untuk penyelenggaraan jenazah yang disebut Ongku Banjau. Dengan dibentuk Ongku Banjau dapat menghilangkan masalah soal penyelenggaraan jenazah.⁵ Jadi Ongku Banjau ini merupakan pekerjaan atau amalan perintah Allah yang mengarah kepada kebaikan, maka pekerjaan Ongku Banjau ini tergolong asnaf delapan yaitu Fisabilillah, alasan ini pula mereka mendapatkan bagian zakat fitrah".⁶ Pekerjaan Ongku Banjau merupakan amanat dan kami harus menjalankannya karena penyelenggaraan jenazah hukumnya fardhu kifayah hanya beberapa orang saja melakukannya dan sekaligus telah mewakili seluruh masyarakatnya, walaupun terkadang masyarakat beranggapan pekerjaan kami hanya ingin dihormati dan disegani dalam kampung.⁷ Melaksanakan tugas sebagai Ongku Banjau harus menghilangkan sifat jijik, karena di dalam memandikan jenazah berbagai macam kondisi kita hadapi atau dijumpai. Awal melaksanakan tugas 1

⁵ Ayub Raishi, *Tokoh Agama Masyarakat Naga Beralih*, Wawancara Tanggal 3 januari 2011.

⁶ Ja'far, *Tokoh Agama Masyarakat Desa Naga Beralih*, Wawancara Tanggal 5 januari 2011.

⁷ Ali Munir, *Ongku Banjau*, Wawancara Tanggal 4 Februari 2011.

minggu sealera saya hilang karena masih teringat kondisi jenazah yang saya mandikan.⁸

Menurut Maimunah " kami berterima kasih kepada Ongku Banjaru, karena jasanya telah sukarela memandikan jenazah orang tua kami waktu meninggal, memang seharusnya yang lebih baik penyelenggaraan jenazah adalah anak-anak dari si mayit, tetapi kami kurang mengetahui tata cara pelaksanaannya. Dengan dibentuknya ongku Banjaru di desa Naga Beralih dapat mempermudah dalam soal penyelenggaraan jenazah khususnya memandikan jenazah.⁹

Penyerahan zakat fitrah kepada asnaf di desa Naga Beralih dilakukan pada malam hari raya aidil fitri. Dalam pembagian zakat fitrah menurut Muhammad Syafi'i "Ongku Banjaru mendapatkan bagian lebih banyak dari pada asnaf yang lain, karna di masyarakat mereka tidak di upah dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰ Salah seorang Ongku Banjaru mengatakan" memang dalam melaksanakan tugas kami tidak mendapatkan apa-apa, namun terkadang ada Juga yang memberikan kain sarung, kain bekas yang dipakai almarhum.¹¹ Ahmad lizar mengatakan "kami tidak mendapatkan upah kami masyarakat, tapi kami tidak mengharap kan imbalan melainkan hanya ingin membatu keluarga si mai'it dan menjalankan tugas yang telah di amanahkan kepada kami".¹²

⁸ Jaura, *Ongku Banjaru*, Wawancara Tanggal Maret 2011.

⁹ Maimunah, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 6 Januari 2011.

¹⁰ Syafi'i, *Amil Zakat*, Wawancara Tanggal 23 Januari 2011.

¹¹ Basri, *Ongku Banjaru Desa Naga Beralih*, Wawancara Taggal 1 Februari 2011.

¹² Ahmad Lizar, *Ongku Banjaru Desa Naga Beralih*, Wawancara Tanggal 7 Februari 2011.

Al- mazni mengatakan banyak orang yang tidak sanggup untuk memandikan jenazah karna jijik, tidak bisa menyentuh mayat. Sedangkan Ongku Banjau sanggup melakukan tugas itu, Began memberikan zakat fitrah kepada mereka merupakan kesejahteraan untuk perangkat kampung.¹³

Agusri menambahkan Ongku Banjau mendapatkan bagian lebih banyak, karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap Ongku Banjau. Umpamanya imam masjid pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri mendapatkan kain sarung Ban orang miskin mendapatkan banyak sedekah dari pihak-pihak lain, sedangkan Ongku Banjau tidak mendapatkan apa-apa, dengan inisiatif ini kami memberikan bagian lebih banyak demi kesejahteraan didalam masyarakat.¹⁴

Salah seorang Ongku Banjau membenarkan adanya pemabagian zakat fitrah tiap tahun kepadanya. Jumlahnya tidak ditentukan antara tahun yang kemaren dengan tahun yang sekarang.¹⁵

B. Pandangan Masyarakat terhadap Ongku Banjau sebagai orang yang menerima Zakat Fitrah

al-Qur'an tidak membicarakan tentang persoalan zakat fitrah, namun dasar hukum pelaksanaan zakat fithrah ini hanya didapat melalui tataran hadits. Bila ditinjau melalui prinsip-prinsip umum Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan persoalan kefakiran dan kemiskinan, maka keberadaan

¹³ Al- mazni, *Amil Zakat*, Wawancara Tanggal 23 Januari 2011.

¹⁴ Agusri, *Amil Zakat*, Wawancara Tanggal 25 Januari 2011.

¹⁵ Obai Rohana, *Ongku Banjau*, Wawancara Tanggal 26 Januari 2011.

zakat fithrah termasuk ke dalam perbuatan yang sangat mulia. Mengingat bahwa zakat fitrah berkaitan dengan kefakiran dan kemiskinan namun dirasa perlu untuk melakukan pembenahan supaya aksesnya benar-benar dapat dirasakan. Dalam pendistribusian zakat fitrah di desa Naga Beralih dapat dikategorikan kepada panitia zakat masjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I

Tempat Pembayaran Zakat Fitrah Oleh Masyarakat Desa Naga Beralih

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Panitia Zakat	29	58 %
2	Langsung Kepada Pihak Penerima	15	39 %
3	Pengurus Masjid	6	12 %
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat masyarakat memberikan zakat fitrah kepada panitia zakat 29 (58 %) orang, langsung kepada pihak yang menerima 15 (30 %) orang dan selanjutnya pengurus masjid 6 (12 %) orang.

Dalam pembayaran zakat fitrah umumnya masyarakat desa Naga Beralih membayar dengan menggunakan uang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II**Bentuk Pengeluaran Zakat Fitrah Masyarakat Desa Naga Beralih**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Uang	49	98 %
2	Beras	1	2%
3	Lain-lainnya	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat masyarakat yang membayar zakat fitrah dengan rata-rata dengan uang 49 (98 %) orang dan yang membayar dengan beras 1 (2 %) orang.

Ahmad Yani mengatakan, memberikan zakat fitrah dengan uang lebih memenuhi hajat mereka dibandingkan dengan beras, karena pada hari raya mereka lebih membutuhkan pakaian baru yang dapat diperoleh dengan uang.¹⁶

TABEL III**Pengetahuan Masyarakat Tentang Maksud Zakat Fitrah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tahu	42	84 %
2	Tidak Tahu	4	8%
3	Kurang Tahu	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui masyarakat desa Naga Beralih mengetahui maksud dari zakat fitrah mereka menjawab tahu 42 (84) % orang dan yang menjawab tidak tahu dan kurang tahu masing-masing 4 (8 %) orang.

¹⁶ Ahmad Yani, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 30 Januari 2011.

Adapun pengetahuan tentang zakat fitrah ini masyarakat mendapatkan dari ceramah ustadz yang memberikan pengajian di Masjid atau di Surau yang terdapat di desa Naga Beralih, dan pengajian yang diberikan ustadz di masjid itu tidak terlalu mendalam dan mendetil, karena pengajian yang dilaksanakan di Masjid itu hanya satu kali dalam seminggu. Tetapi ada juga yang mengetahui tentang zakat fitrah dari buku-buku agama dan ada juga yang mengetahuinya dari media masa seperti televisi, radio dan koran.

TABEL IV

**Pengetahuan Masyarakat Tentang Asnaf yang Berhak Menerima
Zakat Fitrah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tahu	21	42 %
2	Tidak Tahu	9	18 %
3	Kurang Tahu	20	40 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel diatas diketahui masyarakat kurang tahu tentang asnaf yang berhak menerima zakat pada hal sudah tercantum dalam Surat at-Taubah ayat 60, masyarakat yang menjawab kurang tahu 26 (40 %) orang yang menjawab tahu 21 (42 %) dan tidak tahu sama sekali 9 (18 %). Masyarakat kurang tahu mengatakan "kurangnya pengetahuan agama karna dulu hanya mempelajari pengetahuan umum, dan jarang mengikuti pengajian-pengajian yang ada di kampung, dan masyarakat memberikan zakat kepada orang miskin, Ongku

Banjau, ustad, guru ngaji, imam masjid dan amil zakat dimasjid.¹⁷

TABEL V
Pendapat Masyarakat Tentang Tugas Ongku Banjau

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tahu	48	96 %
	Tidak Tahu	-	-
3	Kurang Tahu	2	4%
	Jumlah	50	100 %

Tabel diatas menunjukkan masyarakat umumnya mengetahui tugas dari Ongku Banjau 48 (96 %) orang dan kurang tahu 2 (4 %) orang. Pembentukan Ongku Banjau sudah dilakukan orang-orang tua dahulu sampai sekarang, sangat mendukung sekali dalam penyelenggaraan jenazah, karena masyarakat keingin tahuan tentang agama sangat minim, mereka lebih mementingkan duniawi dari pada agama, sehingga masalah terkecil dalam masyarakat seperti memandikan jenazah mereka tidak mengetahui tata cara pelaksanaannya, itu bukan semata-mata untuk orang lain, melainkan untuk mereka sendiri apabila sewaktu-waktu kelunrganya ada yang meninggal.¹⁸

¹⁷ Jumak amin, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 30 Februari 2011.

¹⁸ Muhammad Amin, *Tokoh Masyarakat*, Wawancara Tanggal 13 April 2011.

TABEL VI**Apakah Ongku Banjau Orang Berjasa Dalam Masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	42	84 %
2	Tidak	1	2%
3	Tidak Tahu	7	14 %
Jumlah			100 %

Tabel diatas menunjukkan Ongku Banjau adalah orang yang berjasa didalam masyarakat, masyarakat menjawab ya 42 (84%), yang menjawab tidak 1 (2 %), dan tidak tahu 7 (14 %).

Sangat mempermudah dengan adanya Ongku Banjau, karena ketika ada orang yang meninggal, masyarakat hanya sekedar duduk-duduk sambil menunggu selesai penyelenggaraan jenazah hingga dikuburkan, karena masyarakat kurangnya pemahaman tentang memandikan jenaah dan juga karena tidak terbiasa menyentuk mayat.¹⁹

TABEL VII**Apakah Ongku Banjau Menerima Upah atau Gaji**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	6%
2	Tidak	40	80 %
3	Kadang-kadang	7	14 %
Jumlah		50	100%

¹⁹ Pahraini, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 13 April 2011.

Dari tabel di atas dapat diketahui masyarakat menjawab Ongku Banjaru tidak mendapatkan upah 40 (6 %), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang 7 (14 %), dan ya 3 (6 %).

Dalam masyarakat Ongku Banjaru tidak mendapatkan upah, tapi terkadang keluarga yang meninggal mengundang makan sebagai ucapan terima kasih dan ada juga sebahagian masyarakat memberikan kain sarung dan juga sedikit uang.²⁰

TABEL VIII
Pandangan Masyarakat Terhadap Zakat Fitrah yang Diberikan Kepada Ongku Banjaru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	37	74%
2	Tidak Setuju	6	12 %
3	Tidak Tahu	7	14 %
Jumlah		50	100 %

Tabel diatas pandangan masyarakat setuju apabila zakat diberikan kepada Ongku Banjaru menjawab 37 (37 %) orang, tidak setuju 6 (12 %), dan tidak tahu 7 (14 %). Warga tidak setuju mengatakan Ongku Banjaru adalah petani dengan tingkat ekonomi yang cukup. Sebagian besar Ongku Banjaru mempunyai kebun karet yang dapat menjamin kehidupan mereka dan keluarga.²¹

²⁰ Doman, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 5 April 2011.

²¹ Mansyur, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 28 Desember 2010.

TABEL IX**Masyarakat Memberikan Zakat Fitrah Kepada Ongku Banjau**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	27	54
2	Tidak Pernah	13	26 %
3	Kadang-kadang	10	20 %
Jumlah		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan masyarakat memberikan zakat kepada Ongku Banjau 27 (54 %) orang, tidak pernah 13 (26%) orang dan kadang-kadang memberikan zakat fitrah kepada Ongku Banjau 10 (20 %) orang.

Tiap tahun kami memberikan zakat fitrah kepada Ongku Banjau, karena mereka merupakan pakake kampuong (petugas dalam kampung) yang perlu diperhatikan dan juga untuk menghargai mereka dalam melaksanakan tugas memandikan jenazah. Sehingga dengan zakat fitrah mudah-mudahan mampu menguatkan hati mereka dalam menjalankan pekerjaan sebagai Ongku Banjau.²² Kami memaberikan zakat fitrah keapada Ongku Banjau karena sewaktu orang tua kami meninggal merekalah yang telah membantu memandikan jenazah orang tua kami.²³

²² Syamsudin, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 1 4 April 2011.

²³ Nur Azimah, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 6 April Mei 2011.

TABEL X**Apakah Ongku Banjaru Layak Mendapatkan Zakat Fitrah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	40	80 %
2	Tidak	5	10 %
3	Tidak Tahu	5	10 %
Jumlah		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan masyarakat yang menjawab ya 40 (80 %) orang. Tidak 5 (10 %) orang dan tidak tahu 5 (10 %).

Alasan Salah seorang masyarakat yang tidak mengatakan " zakat fitrah tidak boleh dibagikan kepada Ongku Banjaru, karena kehidupan mereka orang yang mampu dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan yang berhak menerima zakat orang yang fakir dan miskin bukan untuk orang yang mampu.²⁴ Apri Maryuheri juga mengatakan" amil memberikan zakat fitrah kepada Ongku Banjaru bukan karena tergolong kepada asnaf, melainkan karena menghargai profesi Ongku Banjaru sebagai orang yang berjasa di dalam masyarakat. Amil mengatakan Ongku Banjaru termasuk fisabilillah, tapi dalam pembagian zakat fitrah kepada fisabilillah mendapat bagian tidak sama, amil memberikan bagian lebih kepada Ongku Banjaru.²⁵

Sebagai orang yang mengemban tugas sosial keagamaan dalam masyarakat, maka masyarakat beranggapan Ongku Banjaru termasuk fisabilillah yang telah disebutkan Allah SWT dalam fiman-Nya Q.S. at-

²⁴ Muhammad Sukri, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 20 Februari 2011.

²⁵ Apri Maryuheri, *Masyarakat*, Wawancara Tanggal 20 Februari 2011.

Taubah ayat 60. Adapaun pendapat masyarakat tentang hal ini dapat dilihat pada Label berikut:

TABE XI

Apakah Ongku Banjaru Termasuk Fisabilillah

No	Altematif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	45	94 " o
2	Tidak	2	4 "o
3	Tidak Tahu	3	6%
Jumlah		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan yang menjawab ya Ongku Banjaru termasuk fisabilillah 45 (94 %), tidak menjawab 2 (4 %), dan tidak tahu 3 (6 %).

Dalam masyarakat tidak semua semua orang bisa melakukan memandikan jenazah termasuk keluarga si mayit, karna kurang pemahaman dalam tata cara pelaksanaan. Dengan dibentuknya Ongku Banjaru mempermudah persolaan masyarakat dalam urusan jenazah.

TABEL XII

Apakah Ongku Banjaru Orang Yang Mampu Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
I	Mampu	19	38 %
2	Tidak Mampu	14	28 %
3	Tidak Tahu	17	34%
Jumlah		50	100 %

Dari tabel diatas pandangan masyarakat menunjukkan kehidupan Ongku Banjaru di dalam masyarakat adalah orang yang mampu di dalam

kehidup sehari-hari', yang menjawab mampu 19 (38 %), tidak mampu 14 (28 %) dan tidak tahu 17 (34,5%).

C. Analisis Hukum Islam

Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan terdahulu, amil dan masawarak-at mengkalim bahwa zakat fitrah merupakan gaji/ upah yang berhak di terima Ongku Banjaru, karena, mereka adalah orang yang berjihad fi sabilillah. Dikatakan mereka fisabilillah dilihat dari tugas yang dibebankan kepada mereka.

Berdasarkan keterangan dari landasan teoritis tentang orang yang berhak menerima zakat fitrah salah satunya adalah fisabilillah. Jelaslah bagi kita bahwa pendapat yang mashur dan bisa dijadikan pengangan dalam mazhab yang empat adalah fisabilillah itu berarti perang dan jihad dengan pengertian perang dengan menggunakan beia tentara atau dengan perkataan lain perang Islam. Tergambarlah bagi seabagian manusia bahwa perang yang semacam ini tidak terdapat lagi pada zaman kini.

Prof. Dr. H. Mahmud Yunus mengatakan menurut kata setengah ulama termasuk juga fisabilillah tiap-tiap amalan kebaikan menurut perintah Allah dan menguatkan agama-Nya, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan menolong badan-badan sosial lainnya.²⁶ Fisabilillah yaitu jalan Allah menuju keridaan dan pahalanya, yang dimaksud ialah orang-orang yang berperang dan mempersiapkan dirinya untuk berjihad. Dan diriwayatkan dari

²⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2004), Cet. 73. h. 273.

imam Ahmad, bahwa dia menjadikan perjalanan ibadah haji termasuk jalan Allah. Termasuk dalam hal ini ialah jalankebaikan. seperti mengkafani orang mati. membangun jembatan dan benteng, memakmurkan masjid dan lain sebagainya.²⁷

Fisabilillah dapat diartikan jalan untuk mencapai keridaan dan pahala Allah, yang dimaksud ialah, setiap orang yang berjalan didalam ketaatan kepada Allah dan dijalan kebaikan (kemaslahatan kaum muslimin).²⁸

Sedangkan menurut Syekh Muhmud Syaltut bahwa penggunaan zakat fitrah atas nama fisabilillah tidak hanya untuk kepentingan peperangan, tetapi lebih luas lagi seperti, mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan dan lainnya, yang manfaatnya kembali untuk kepentingan umat Islam.²⁹

Dalam pembagian zakat fitrah kepada Ongku Banjau di Desa Naga Beralih berbagai tanggapan dalam masyarakat, karena kehidupan Ongku Banjau mampu di dalam perekonomian untuk kebutuhan keluarganya. Dalam hadist Nabi Saw menjelaskan:

سعيد : عليه
سبيل السبيل يتصدق عليه فيهدي
يدعوك ()

Artinya: "Dari Abu Said. Ia berkata- Rasulullah Saw bersabda " shadaqah (zakat) tidal: halal bagi orang kaya kecuali untuk fisabilillah atau ibnu sabil atau tetangga miskin yang diberi shadaqah, lalu is menghadiahkan kepadamu atau mengundangmu". (H.R. Abu Abu

²⁷ Ibid, h. 245.

²⁸ Ahmad Mustafa Al-maraqi, *Terjemahan Tafsir Al-maraqi*, (Semarang : CV Toha Putra. 1992), Cet. II, h.245.

²⁹ Mahmud Syaltut, *Al- Fatwa*, (Kairo: Darul Qalam, th), h. 127.

Dawud).³⁰

عنه : عليه اغنوهم
هذا اليوم (والبيهقي)

Artinya : "Dari Ibnu Umar r.a. is berkata : Rasulullah Saw telah bersabda: "cukupkanlah keperluan mereka (fakir miskin) supaya jangan berkeliling meminta-minta pada hari itu". (H.R Daruquthni dan Baihaqi).

Artinya: Zakat tidak halal bagi orang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan sempurna Oasniani dan akal).

Dalam hadist rasulullah dari Ibnu Abbas menyatakan:

عليه :
طهر للمساكين , أداها
فهي أداها فهي
(ماجه وصحه)

Artinya: Dari ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW telah memfardukan zakat fitrah untuk membersihkan orang-orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan perkatan yang kotor. dan sebagai makanan buat orang-orang miskin. Barang siapa yang menunaikan sebelum shalat (Id), berarti ini merupakan zakat yang diterima dan barang siapa yang menunaikannya setelah shalatnya berarti hal itu merupakan sedekah biasa (HR Abu Daud dan Ibnu Majah dan dishahkan oleh Hakim).

³⁰ Al-imam Asy-syaukani, *Ringkasan Nailid Authar*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet. II, h. 317.

Hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas merupakan pengkhusus zakat fitrah diberikan kepada fakir miskin. Dalam hal ini, ulama berbeda pendapat tentang orang yang berhak menerima zakat fitrah yaitu:

- 1) Mazhab Maliki dan sebagian Hanabilah: zakat fitrah hanya disalurkan kepada fakir-miskin, tidak boleh untuk amil, tidak boleh,- untuk muallaf dan seterusnya. Zakat fitrah wajib disalurkan khusus kepada fakir-miskin. Berlandaskan Hadits Ibnu Abbas ra dan Ibnu Umar diatas.
- 2) Mazhab Asy-Syafi'i, Abu Hanifah dan sebagian Hanabila yaitu wajib disalurkan kepada delapan asnaf dengan merata. Berlandaskan: Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60. Zakat fitrah itu adalah shadaqah yang wajib seperti zakat mal (harta). Maka pembagiannya pun harus di samakan dengan pembagian zakat mal (harta). Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra dan Ibnu Umar ra diatas keluar pada tahun dua Hijriyah, sedangkan surat At-Taubah ayat 60 turun pada Sembilan Hijriyah berarti ayat ini berlaku umum mencakup pendayagunaan zakat fitrah. Hadits Nabi saw tersebut tidak berarti pengkhususan zakat fitrah hanya untuk fakir-miskin. Hal itu sama dengan intruksi Nabi saw kepada muadz bin Jabal tentang zakat mal (harta).

Hadits ini tidak menghapus isi apa yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 60. akan tetapi maksud Hadits itu adalah maksud "pengutamaan". Juga disebutkan dalam bukunya Yusuf Qardhawi sebagai berikut:

- 1) Jumhur Ulama berpendapat boleh disalurkan kepada delapan asnaf dan

boleh dibagi hanya kepada fakir-miskin. Asalnya adalah zakat fitrah adalah shadaqah yang masuk dalam keumuman firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Ayat ini tidak mengharuskan dibagi delapan asnaf dan tidak mengharuskan dibagi hanya kepada fakir-miskin, akan tetapi tidak boleh diberikan kepada selain delapan asnaf.

- 2) Pendapat Malikiyah, Imam Ahmad, diperkuat Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiah. Pendapat ini dipegang oleh Iniam Hadi, Qashim dan Abu Thalib, mewajibkan, mengkhususkan kepada orang fakir-miskin. Mengatakan bahwa zakat fitrah itu hanyalah diberikan kepada fakir-miskin saja, tidak kepada yang lainnya dari delapan asnaf yang delapan berdasarkan hadits: '- zakat fitrah adalah untuk memberikan makanan pada orang-orang miskin." Dan Hadits: "*Cukupkanlah mereka di hari raya ini*".³¹

Sayyid Sabiq dalam Kitab *Fiqhus Sunnah*, An-Nawawi dalam kitabnya *Majmu'* dan Ibnu Qudamah dalam kitabnya *Al-Mughni*. Sama-sama mengatakan yang bahwa yang berhak menerima zakat fitrah adalah orang yang berhak menerima zakat Mal. Berdasarkan kepada makna zakat fitrah sebagaimana juga pada zakat mal (surat At Taubah : 60). Oleh karena itu, ada Hadits Ibnu Abbas yang menunjuk secara khusus penerima zakat fitrah yaitu orang miskin, maka yang diprioritaskan penerima zakat adalah fakir-miskin.

Dalam pembagian zakat fitrah di Naga Beralih Ongku Banjaru mendapat bagian yang lebih banyak dari pada asnaf yang lain alasannya karena dimasyarakat mereka tidak mendapat upah atau gaji dan masyarakat

³¹ Yusuf Qardhawi. *Fiqh al-Zakat*, terj. Salman Harun.dkk, (Jakarta : PT. Intermain, 1993), Cet. IX. h. 965

kurang memperhatikan Ongku Banjaru. Dalam memberikan zakat, seseorang itu wajib meratakan pemberiannya kepada golongan itu jika dia dapat menemui mereka sekalian. Andai kata pemiliknya membagikan sendiri atau imam yang membagikan dan situ tidak terdapat amil, boleh membagikan kepada tujuh golongan.³² Imam Al-qhazali mengatakan dalam kitab *Ihya Ulumiddin* pembagian zakat fitrah seperti pembagian zakat harta, padanya wajib meratakan asnaf (macam golongan penerima zakat) .³³

Pada prioritasnya berdasarkan rukun dan syarat zakat fitrah, sasaran zakat yang paling utama adalah fakir dan miskin. Ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat fitrah adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada hari raya tersebut, agar mereka tidak meminta-minta. Oleh karena itu amil tidak boleh memberikan bagian lebih banyak kepada Ongku Banjaru, karena zakat fitrah bukanlah merupakan gaji atau upah untuk suatu golongan manapun.

³² Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Al Husaini, *Khifayatul Akhyar*, Terj Syaifuddin, Mishbah Mustafa, (Surabaya : CV Bina Iman, 1994), Cet. I. h. 450.

³³ Imam Alghazali, *Ihya Ulumiddin*. Terj Moh_ Zuhri. (Semarang : CV Asy Syifa', 2003), Jilid II, h. 12.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian penulis melalui wawancara, observasi, angket yang dapat dari lapangan dalam Bab akhir ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembagian zakat fitrah di Desa Naga Beralih amil lebih mengutamakan Ongku Banjaru dari pada asnaf lain, sehingga mereka mendapatkan bagian zakat fitrah lebih banyak, karena amil menganggap masyarakat kurang perhatian kepada Ongku Banjaru dalam soal upah atau gaji.
2. Pandangan masyarakat Naga Beralih menganggap pekerjaan Ongku Banjaru tergolong kedalam Fisabilillah, karena dapat menghilangkan kemaslahatan umat khususnya dalam soal fardlu kifayah (memandikan jenazah).
3. Dalam Hukum Islam Ongku Banjaru termasuk fisabilillah, tapi dalam pembagian zakat fitrah belum tepat karena amil lebih mengutamakan Ongku Banjaru dari pada asnaf yang lain terutama yang lebih membutuhkan.

B. Saran

- a. Tokoh agama diharapkan mensosialisasikan zakat secara kongkrit di Desa Naga Beralih terutama zakat fitrah, hikmah, tujuan dan sumber-sumber zakat secara terperinci dan hal-hal itu harus terus menerus dilakukan.

- b. Diharapka kepada masyarakat agar memperhatikan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan khususnya memandikan jenazah dalam soal upah, bisa dalam bentuk iuran mingguan atau bulanan untuk upah kegiatan sosial keagamaan.
- c. Lembaga pengumpul zakat atau amil zakat di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara. Kabupaten Kampar, perlu mendata sumber-sumber zakat dan tata cara mendistribusikan dengan tepat.
- d. Diharapkan kepada semua pihak agar memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), Cet. ke- I.
- Abu Malik Kamal bin As- saiyyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah*, terj, Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006), Jilid III.
- Ahmad Mustafa Al-maraqi, *Terjemahan Tafsir Al-maraqi*, (Semarang : CV Toha Putra, 1992), Cet. ke- II.
- Al-mom Asy-syaukani, *Ringkasan Nailul Author*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet. ke- II.
- Ahmad Syafi'I Khatib, *Siri Keajaiban Rukun Islam Hikmah Zakat*, (Kuala Lumpur: Jasmin Enterpaise, 2005), Cet. ke-V.
- Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, ter. Juz I, (Bandung: Hasyimi Press), Cet. ke- I.
- Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).Cet. ke- III.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid at-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut Pustaka. Fikri, 1995), Cet. ke- XIV.
- Ali bin 'Amru Abu Al- Husain ad-Darulqutni al-Baqdadi, *Sunan Ad-Daruqutniy*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1966), Jilid 2, Cet. IV.
- Chaerul Umam, *Ushul Fiqh I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke- I.
- Departemen RI, *Al-qur'an don Terjemahannya*, (Jakarta : CV Toha Putra Semarang. 1989).
- Hasbi Ash-Shidigie, *Pedoinan Zakat*, (Semarang : Pustaka Pizki Putra, 2006), Cet. ke- X.
- Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Al Husaini. *Khifayatul Akhyar*, Terj Syaifuddin, Mishbah Mustafa, (Surabaya : CV Bina Iman, 1994), Cet. ke- I.
- Imam Al-qhazali, *Ihya Ulumiddin*, Ted Moh. Zuhri, (Semarang : CV Asy Syifa', 2003), Jilid II.

- M. Ali Hasan, *Zakat da Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakrta: Kencana, 2006), Cet.ke- II.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, terj. Masykur A.B, (Jakarta: Lentera Basritama, 2004), Cet. ke- III.
- Muslim Bin Hujaj Al. Husainal –Qusairi An- Naisaburi, *Shahih Muslim*,(Beirut : Dar Ihya. Al-Arabi, tth), Juz III, Cet. ke- VI.
- Muhammad Ridwan Yahya, *Fiqh dan Amaliyah Zakat*, (Jakarta: Tiff --i Pustaka. Nawaitu, 2006), Cet. ke-I,
- Muhammad Nashiruddin al-Banff, Mukhtahsar Shahih al-Imam al- Bukhari, ter . Asep Saefullah Kam. auddin. Sa'adayatul Harmain, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), Cet. ke- III.
- Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwanya*, Ter . Bustami, Gani Zaini Dahlan, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), Cet. ke-I.
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam dan Wakaf Indonesia*, (Jakarta: U1 Press), Cet. ke-II.
- Muhammad bin Yazid Abu Abhdul'lah al-QazsNiniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Pustaka Fikri, 1995), Cet. ke- XIV.
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1978).
- Mahmud Yunus ,*Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2004), Cet. ke- 73.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, ted, Mahyudi Syaf, (Bandung : al-Ma'araf. Jilid III, 1982), Cet. ke- II.
- Syaikh Hassan Ayyub, *Fikih Ibadah*, ter. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta Pustaka al- Kautsar, 2006), Cet. ke- VI.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006), Cet. ke- XXXIX.
- Sakajal Hadi Purnomo, *Sumber-sumber Zakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), Cet. Ke- I.

Yusuf Qaradhawi, *Fiqh al-Zakat*, terj, Salman Harun, dkk, (Jakarta : PT. Intermain, 1993), Cet. ke- IX.

_____, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Lentera Antara Nusa, 1996), 1996),
Cet. Ke- V.

Zainal Abidin, *Fiqh Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke- IV.